

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

MTs merupakan lembaga pendidikan Islam yang menyelenggarakan program pendidikan tiga tahun. Pendidikan di MTs memberikan bekal kemampuan yang telah dimiliki setelah SD/MI. Pada tingkat MTs merupakan lanjutan untuk memberikan tambahan pengetahuan, ketrampilan, serta pembelajaran penanaman sikap atau pendidikan karakter.

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang berupaya membelajarkan siswa secara terintegrasi dengan memperhitungkan faktor lingkungan belajar, karakteristik bidang studi serta berbagai teknik pembelajaran, baik penyampaian, pengelolaan, maupun pengorganisasian pembelajaran.¹ Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan pendidik dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar.² Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.

Berkaitan dengan tanggung jawab; guru harus mengetahui serta memahami nilai, norma moral, dan sosial, serta berusaha berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai dan norma tersebut. Berkenaan dengan wibawa; guru harus memiliki kelebihan dalam merealisasikan nilai spiritual, emosional, moral, sosial, dan intelektual dalam pribadinya, serta memiliki kelebihan dalam pemahaman ilmu

¹ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta: PT bumi aksara), 5.

² Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), 27.

pengetahuan, teknologi, dan seni sesuai dengan bidang yang dikembangkan. Guru juga harus mampu mengambil keputusan secara mandiri, terutama dalam berbagai hal yang berkaitan dengan pembelajaran dan pembentukan kompetensi, serta bertindak sesuai dengan kondisi peserta didik dan lingkungan. Sedangkan disiplin; dimaksudkan bahwa guru harus mematuhi berbagai peraturan dan tata tertib secara konsisten, atas kesadaran profesional, karena mereka bertugas untuk mendisiplinkan para peserta didik di sekolah, terutama dalam pembelajaran.³

Melalui observasi awal di MTs Nurul Huda Dempet pada tanggal 7 Februari 2019 menunjukkan bahwa selama proses pembelajaran Aqidah Akhlak belum efektif, karena saat guru menyajikan pembelajaran siswa cenderung pasif. Hal ini dapat dilihat dari nilai beberapa siswa kelas VIII mata pelajaran aqidah akhlak yang belum memenuhi standar KKM.

Pembelajaran Aqidah Akhlak diperlukan metode pengajaran yang tepat agar dapat menghasilkan pembelajaran yang efektif dan efisien. Kenyataan dilapangan menyatakan bahwa siswa menganggap remeh pelajaran aqidah akhlak, padahal pelajaran tersebut begitu penting dalam kehidupan lebih-lebih dalam hidup bermasyarakat. Dengan belajar aqidah akhlak kita akan tahu bagaimana aqidah dan akhlak yang baik untuk kita aplikasikan dalam masyarakat. Dengan begitu pada jiwa kita masing-masing akan tertanam moral yang baik dengan sendirinya.

Era yang semakin maju ini banyak perubahan-perubahan yang terjadi dikalangan sosial, mulai dari gaya hidup, moral, teknologi, dan lain sebagainya. Banyak orang yang sudah hilang akhlaknya karena terlalu larut dalam zaman modern yang kebaratan. Kehisupan sosial yang agamis lama-kelamaan terkikis. Kehidupan sosial yang dimaksud adalah kehidupan yang saling peduli satu sama lain, saling menghargai, sopan santun kepada orang lebih tua, diajarkan bagaimana cara bersikap dengan baik. Untuk

³ E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 37.

itu, perlu adanya pembelajaran Aqidah Akhlak yang lebih intens.

Melihat kenyataan yang begitu memprihatinkan upaya yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan kurikulum adalah dengan melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar menggunakan metode kartu sortir (*card sort*) karena penggunaan metode ini sangat mudah, praktis dan bisa dipelajari setiap saat. Metode Card sort yakni metode pembelajaran berupa potongan-potongan kertas yang dibentuk seperti kartu yang berisi informasi atau materi pelajaran. Pembelajaran aktif metode card sort merupakan pembelajaran yang menekankan keaktifan peserta didik, di mana dalam pembelajaran ini setiap peserta didik diberi kartu indeks yang berisi informasi tentang materi yang akan dibahas, kemudian peserta didik mengelompokkan sesuai dengan kartu sortir yang dimilikinya. Setelah itu peserta didik mendiskusikan dan mempresentasikan hasil diskusi tentang materi dari kategori kelompoknya. Di sini pendidik lebih banyak bertindak sebagai motivator dan menjelaskan materi yang perlu dibahas atau materi yang belum dimengerti peserta didik setelah presentasi selesai.⁴

Pengaruh penggunaan dari metode ini tergantung pada kreatifitas pendidik atau guru tersebut. Penerapan metode *card sort* dalam pembelajaran akan menuntun peserta didik dengan sendirinya termotivasi untuk belajar. Sebab pada dasarnya peserta didik akan belajar jika ada pengarahan atau bimbingan yang mengarahkan mereka harus belajar yang dalam hal ini peran dari pendidik itu sendiri sebagai motivator. Pemilihan dan penggunaan metode yang baik oleh pendidik dalam pembelajaran akan menentukan dalam keberhasilan proses belajar mengajar.

Metode *card sort*, dengan menggunakan kartu sortir dalam praktek pembelajaran akan membantu peserta didik dalam memahami pelajaran dan menumbuhkan hasil belajar mereka dalam pembelajaran, sebab dalam

⁴ Hisyam Zaini, dkk., *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: CTSD, 2004), 53.

penerapan metode *card sort*, guru hanya berperan sebagai motivator yang memotivatori peserta didiknya dalam pembelajaran, sementara peserta didik belajar secara aktif dengan arahan dari guru, sehingga yang aktif disini bukan pendidik melainkan peserta didik itu sendiri yang harus aktif dalam pembelajaran. Dan ini diharapkan bisa membangkitkan semangat belajar siswa kelas VIII sehingga dapat menguasai dan memahami materi pelajaran yang diberikan dengan baik dan hasil belajar bagus.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Metode *Card sort* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran aqidah akhlak kelas VIII di MTs Nurul Huda Dempet Demak tahun pelajaran 2019/2020”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana respon pembelajaran menggunakan metode *card sort* pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas VIII di MTs Nurul Huda Dempet Demak tahun pelajaran 2019/2020?
2. Bagaimana hasil belajar siswa mata pelajaran aqidah akhlak kelas VIII di MTs Nurul Huda Dempet Demak tahun pelajaran 2019/2020 ?
3. Bagaimana pengaruh penerapan metode *card sort* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran aqidah akhlak kelas VIII di MTs Nurul Huda Dempet Demak tahun pelajaran 2019/2020?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan

1. Untuk mengetahui bagaimana respon pembelajaran menggunakan metode *card sort* pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas VIII di MTs Nurul Huda Dempet Demak tahun pelajaran 2019/2020.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa mata pelajaran aqidah akhlak kelas VIII di MTs Nurul Huda Dempet Demak tahun pelajaran 2019/2020.

3. Untuk mengetahui pengaruh penerapan metode *card sort* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran aqidah akhlak kelas VIII di MTs Nurul Huda Dempet Demak tahun pelajaran 2019/2020.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan dan ikut memperluas wacana keilmuan, khususnya mengenai pentingnya pengaruh metode *card sort* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran aqidah akhlak kelas VIII di MTs Nurul Huda Dempet Demak tahun pelajaran 2019/2020.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru

Menjadi alternatif bagi guru ketika proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dengan menggunakan metode *card sort* dalam pembelajaran guru lebih mudah dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga dapat membantu siswa memahami materi yang disampaikan.

- b. Bagi siswa

Dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran dan dapat membuat siswa aktif di dalam proses pembelajaran.

- c. Bagi peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti sebagai bekal untuk menjadi calon guru yang profesional.